

PENINGKATAN HARAPAN LAMA SEKOLAH (HLS) MELALUI PROGRAM SOSIALISASI PENDIDIKAN

Rifki Irawan

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI II No.232, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184.
Email : rifkizam@upy.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program sosialisasi pendidikan dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah Kabupaten Sleman dalam meningkatkan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) anak-anak terhadap pendidikan formal. Program ini merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari sosialisasi pendidikan, perawatan dan penambahan koleksi buku perpustakaan mini dusun dan kegiatan pendampingan belajar. Tujuan dari kegiatan ini antara lain (1) memberi kesadaran terhadap masyarakat akan pentingnya wajib belajar 12 tahun; (2) meningkatkan minat berkunjung dan membaca buku di perpustakaan mini dusun; dan (3) meningkatkan minat belajar peserta didik diluar jam sekolah. Beberapa langkah yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, antara lain adalah (1) analisis situasi, yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data hasil pengamatan serta memetakan temuan permasalahan yang ada di lapangan; (2) perancangan kegiatan, dilakukan untuk merumuskan solusi yang akan diimplementasikan; dan (3) Penerapan kegiatan, dilakukan berdasarkan rencana yang telah dirumuskan. Dampak sosialisasi ini kepada masyarakat adalah memberikan mereka motivasi pendidikan dan aktivitas pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: *Harapan Lama Sekolah (HLS), pemberdayaan masyarakat, sosialisasi pendidikan, wajib belajar 12 tahun*

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek utama dalam membangun peradaban bangsa adalah dengan pendidikan. Peradaban yang maju menandakan bangsa yang berkualitas dan dapat diukur dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh mayoritas warganya. Pendidikan yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap tingkat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Oleh karena itu, banyak negara yang berkomitmen untuk memajukan bidang pendidikan mereka dalam rangka memajukan bangsa dan negara, termasuk di Indonesia. Suatu daerah dapat dikatakan daerah yang maju ketika memiliki pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Kemajuan suatu pendidikan suatu daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang bisa digunakan untuk bersaing dengan daerah yang lain. Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut harus selaras dengan tujuan dan kerangka pembangunan nasional. Jika pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan pembangunan manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan berteknologi dan beriman bertaqwa, pendidikan nasional tentunya harus berupaya untuk menuju ke arah pembangunan tersebut (Idi, 2014, h.71).

Undang-undang mengenai Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dan amandemen konstitusi III menekankan bahwa "semua warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan; bahwa pemerintah wajib untuk membiayai pendidikan dasar tanpa biaya; dan bahwa pemerintah diberi mandate untuk mengalokasikan 20% dari pengeluarannya untuk pendidikan". Oleh karena itu, setiap warga negara di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali. Namun pada kenyataannya, masih banyak permasalahan-permasalahan di bidang pendidikan.

Salah satu permasalahan tersebut bisa ditemukan di Dusun Bolawen, Kelurahan Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yang memiliki angka rata-rata tingkat pendidikan putus sekolah lebih tinggi dibanding dusun lainnya. Minat peserta didik untuk bersekolah terhitung rendah, meskipun terdapat fasilitas sekolah negeri maupun swasta bagi mereka. Mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan berdiskusi di luar sekolah dan menganggap bahwa sekolah tidak menghasilkan uang. Inilah faktor yang menyebabkan mereka memiliki minat yang rendah terhadap bersekolah. Oleh karena itu diperlukan adanya pemberian sosialisasi terkait pentingnya pendidikan kepada masyarakat sehingga mereka memiliki kesadaran untuk bersekolah, dan meniti karir yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

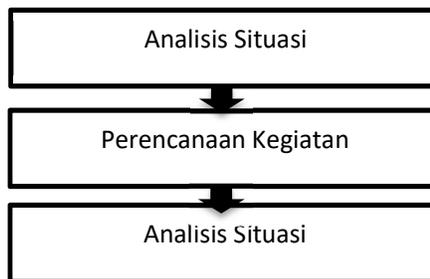
Pada Pasal 24 ayat 2 undang-undang Sisdiknas menjelaskan bahwa perguruan tinggi mempunyai wewenang untuk mengatur lembaganya dalam bidang tri darma perguruan tinggi. Bidang tersebut meliputi:

penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan penelitian ilmiah, serta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga bidang tersebut harus dilaksanakan secara seimbang sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki bekal pengetahuan yang mumpuni, mampu melakukan penelitian, dan melaksanakan pengabdian demi kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Dalam menerapkan tri darma perguruan tinggi, salah satunya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan civitas akademika yang terdiri dari dosen sebagai ketua pengabdian dan mahasiswa sebagai anggota tim.

Daerah yang menjadi target dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah Dusun Bolawen, Kelurahan Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Dusun Bolawen dipilih karena minat terhadap pendidikan formal masih rendah. Motivasi dalam menumbuhkan minat masyarakat terhadap pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan angka HLS. Angka ini ditingkatkan dengan cara mengintegrasikan beberapa kegiatan sosialisasi pendidikan. Kegiatan tersebut terdiri dari, (1) sosialisasi pendidikan, (2) perawatan dan penambahan koleksi buku perpustakaan mini dusun dan (3) kegiatan pendampingan belajar. Rangkaian kegiatan tersebut tidak hanya diikuti oleh para peserta didik, tapi juga melibatkan orang tua secara langsung. Tujuan kegiatan ini adalah, (1) memberi kesadaran terhadap masyarakat akan pentingnya wajib belajar 12 tahun; (2) meningkatkan minat berkunjung dan membaca buku di perpustakaan mini dusun; dan (3) meningkatkan minat belajar peserta didik diluar jam sekolah.

2. METODE PENGABDIAN

Beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu (1) analisis situasi, adalah kegiatan pengumpulan data observasi serta melakukan pemetaan permasalahan; (2) perancangan kegiatan, dilakukan setelah permasalahan diketahui dan dipetakan kemudian merumuskan solusi tepat yang akan diterapkan; dan (3) pengimplementasian kegiatan, dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.



Gambar 1. Metode kegiatan pengabdian program sosialisasi

2.1. Analisis Situasi

Dusun Bolawen terletak di Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya terletak ± 2 Km dari Kabupaten Sleman dan kurang lebih 18 Km ke Utara dari pusat kota Yogyakarta. Dusun Bolawen, merupakan dusun yang terdiri dari 6 RT, 3 RW dan dengan keberagaman agama. Dusun Bolawen ini berdekatan langsung dengan Gedung *Youth Centre* Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada pada garis Geografis 7°43'49"S 110°20'58'E.

Dusun Bolawen memiliki potensi pertanian, perikanan dan peternakan. Dari segi pertanian, dusun Bolawen memiliki kebun yang dikelola oleh tanah kas desa. Dari segi perikanan, banyak warga di Dusun Bolawen yang memiliki empang dan membudidayakan ikan Nila. Selain itu dari segi peternakan, warga Dusun Bolawen juga memiliki kelompok ternak sapi. Dan dari segi kesenian, di dusun Bolawen ada Sanggar Laksono.

2.2. Rancangan dan Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki tiga kegiatan utama dan beberapa agenda pendamping. Kegiatan utama ini terdiri dari kegiatan-kegiatan yang mendukung program sosialisasi pendidikan, kegiatan tersebut diantaranya, (1) Sosialisasi pendidikan, (2) perawatan dan penambahan koleksi buku perpustakaan mini dusun, dan (3) pendampingan belajar.

2.2.1. Sosialisasi Pendidikan

Sosialisasi pendidikan dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2020 bertempat di Joglo Dusun Bolawen. Dengan mengundang pembicara Ibu Pradita Nindya Aryandha, S.E., M.B.A. dan Ibu Zidni Husnia Fachrunnisa, S.E., M.M. selaku dosen di Universitas PGRI Yogyakarta. Pada saat sosialisasi dilakukan, warga yang hadir ± 30 orang dan di akhir sesi sosialisasi, banyak warga yang bertanya bagaimana cara mengatasi agar anak memiliki kedisiplinan dalam belajar, serta bagaimana mengarahkan mereka agar terhindar dari pengaruh negatif teman – teman dilingkungan sekolah mengingat semakin banyaknya geng *klithih* di Yogyakarta. Secara harfiah, *klithih* memiliki arti sebuah kegiatan dari seseorang yang keluar rumah di malam hari tanpa tujuan. Namun definisi ini bergeser menjadi perilaku remaja yang identik dengan kekerasan di jalan pada malam hari. Ini senada dengan pernyataan Kapolda DIY, Brigjend Pol Ahmad Dofiri M.Si bahwa *klithih* memiliki unsur yang sama yakni pelakunya pelajar (remaja), korbannya pelajar (remaja) dan menggunakan sepeda motor (Sarwono, 2017).

2.2.2. Perawatan dan Penambahan Koleksi Buku Perpustakaan Mini Dusun

Di dalam pasal 3 UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Ironisnya, masyarakat belum sepenuhnya paham akan hal tersebut dan mengakibatkan perpustakaan dijadikan sebagai gudang buku dan pelengkap fasilitas belaka (Mursyid, 2015, h. 99). Dusun Bolawen sebenarnya sudah memiliki perpustakaan mini, namun keadaannya kurang terawat dengan baik. Ruangnya dipenuhi oleh debu-debu tebal serta buku-buku yang tersedia merupakan koleksi lama. Selain itu, karpet yang menjadi alas lantai dari perpustakaan ini sudah tidak layak digunakan. Suasana perpustakaan seperti ini membuat para anak-anak usia sekolah enggan mengunjungi perpustakaan. Padahal, jika perpustakaan dirawat dengan baik, bukan tidak mungkin mereka akan meninggalkan gawainya dan beralih membaca buku di perpustakaan.

Perawatan perpustakaan mini dusun dilakukan dengan membersihkan semua sudut ruangan mulai dari membersihkan langit-langit ruangan, membersihkan semua koleksi yang dimiliki, serta mengganti karpet yang sudah ada. Penambahan buku perpustakaan dimaksudkan untuk pembaharuan buku-buku yang sudah tidak layak baca. Dikarenakan berdasarkan observasi perpustakaan mini sudah ada sejak 2003 dan belum dilakukan penambahan buku semenjak perpustakaan berdiri. Penambahan buku dilakukan pada saat gotong – royong bersama warga RT 04. Kegiatan ini dilakukan agar menambah semangat baca anak – anak Dusun Bolawen. Semua hal tersebut dilakukan agar masyarakat Dusun Bolawen memiliki motivasi membaca yang tinggi dan budaya literasi yang baik.

2.2.3. Pendampingan Belajar

Pendampingan atau bimbingan belajar adalah suatu bimbingan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu siswa untuk menemukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialaminya menurut (Hamalik, 2004, h.195; Mulyadi, 2010, h. 107)

Pelaksanaan bimbingan belajar pada awalnya dilaksanakan setiap hari senin dan kamis. Akan tetapi melihat antusias dari anak – anak di Dusun Bolawen maka bimbingan belajar dilakukan setiap hari jam 16.00 – 19.00. Dan pada hari Rabu dilakukan sebelum pelatihan tari atau jam 13.00 – 15.00. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kedisiplinan anak – anak untuk belajar rutin setiap harinya. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan bimbingan untuk mengerjakan segala pekerjaan rumah yang mereka miliki. Selain itu, mereka juga dapat bertanya terkait pelajaran yang mereka anggap sulit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angka Harapan Lama Sekolah (HSL) dapat ditingkatkan dengan cara memberi dukungan pada bidang pendidikan. Dukungan tersebut berupa pemberian program sosialisasi kepada masyarakat, yaitu sosialisasi wajib belajar 12 tahun, perawatan dan penambahan koleksi buku perpustakaan mini dusun, dan kegiatan pendampingan belajar.

3.1. Sosialisasi Pendidikan

Kegiatan ini menjadi kegiatan utama dalam serangkaian program sosialisasi pendidikan di Dusun Bolawen. Acara ini dihadiri oleh kurang lebih 30 masyarakat Bolawen. Mereka diberi pengetahuan tentang pentingnya wajib belajar pada era Revolusi Industri supaya agar dapat bersaing dengan masyarakat di daerah lain. Dua orang pembicara yang berasal dari Universitas PGRI Yogyakarta menjelaskan dengan gamblang bahwa pendidikan itu sangat penting dan mereka berdua kompak dalam menceritakan perjalanan hidupnya hingga dapat menggapai pendidikan strata 2.

Kejahatan *klithih* yang akhir-akhir ini merebak di wilayah Yogyakarta menjadi pembahasan selanjutnya. Kedua pembicara menegaskan bahwa *klithih* adalah salah satu bentuk kriminal yang dilakukan oleh kaum pelajar dan pelakunya diancam dengan hukuman penjara. Di akhir penutup, mereka memberikan motivasi kepada para masyarakat Dusun Bolawen khususnya para pelajar untuk semangat menggapai cita-cita mereka melalui jalur pendidikan dan menjauhi perilaku negatif demi masa depan yang lebih cerah.

Selama pelaksanaan kegiatan ini, masyarakat Bolawen merasa antusias. Hal ini terlihat dari tidak adanya masyarakat Bolawen yang meninggalkan tempat sosialisasi sebelum acara selesai. Selain itu, mereka juga memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan oleh para pembicara. Pada pertanyaan pertama, seorang ibu menanyakan bagaimana strategi supaya anaknya bisa memiliki semangat dalam bersekolah. Di pertanyaan lain, seorang remaja mencurahkan isi hatinya terkait dengan keadaan ekonomi yang menimpanya sehingga dia tidak bisa melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah. Semua pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat dijawab dengan jelas dan lugas oleh pembicara.



Gambar 2 Kegiatan sosialisasi wajib belajar 12 tahun

3.2. Perawatan dan Penambahan Koleksi Buku Perpustakaan Mini Dusun

Perpustakaan mini dusun menjadi lebih cantik dan nyaman setelah pengabdian merawat dan menambah koleksi buku. Debu-debu tebal yang menumpuk, karpet yang sudah usang sudah tidak terlihat lagi. Yang nampak buku-buku bacaan yang berjejer rapi di rak buku yang tersedia. Anak-anak usia sekolah Dusun Bolawen pun berdatangan satu demi satu untuk membaca buku. Mereka berpendapat bahwa ruangan perpustakaan mini semakin bersih dan nyaman untuk belajar dan merasa senang dengan penambahan buku baru.



Gambar 3 Perawatan dan Penambahan Koleksi Buku Perpustakaan Mini Dusun

3.3. Pendampingan Belajar

Terkait dengan kegiatan pendampingan belajar, respon positif tidak hanya diberikan oleh para siswa Dusun Bolawen, namun juga para orang tua mereka. Para siswa merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan pendampingan belajar. Hal ini dikarenakan mereka bisa mengerjakan pekerjaan rumah tanpa adanya kesulitan. Merekapun bisa berkonsultasi terkait dengan materi pelajaran sekolah yang mereka anggap sulit.

Para orang tua merasa beban mereka menjadi lebih ringan setelah diadakannya pendampingan belajar. Mereka dapat mengerjakan aktivitas yang lain selama anak mereka mengikuti kegiatan ini. Mereka juga berterimakasih kepada tim pengabdian karena dengan diselenggarakannya kegiatan ini, anak-anak mereka melupakan gawai yang biasa mereka pegang setiap hari .



Gambar 4. Pendampingan Belajar

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Bolawen, Desa Tlogoadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatannya antara lain (1) sosialisasi wajib belajar 12 tahun di Joglo Dusun Bolawen yang dihadiri 30 masyarakat, (2) perawatan dan penambahan koleksi buku perpustakaan mini Dusun Bolawen, dan (3) pendampingan belajar dapat terlaksana selama 40 hari di rumah Kepala Dukuh Bolawen. Setelah diselenggarakannya kegiatan pengabdian di Dusun Bolawen, kualitas mutu pendidikan Masyarakat Bolawen meningkat. Untuk efektifitas keberlanjutan program yang telah dilaksanakan, diperlukan kerjasama yang baik antara lembaga pemerintah dan masyarakat. Terutama dalam perawatan perpustakaan mini dusun, masyarakat harus peduli dengan kondisi dan koleksi buku ruangan ini sehingga minat baca anak usia sekolah Dusun Bolawen tetap tinggi. Kesadaran masyarakat Bolawen akan pendidikan juga harus terus dipupuk oleh para stakeholder, sehingga dusun ini bisa bersaing dengan wilayah yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas PGRI Yogyakarta, Pemerintah Kelurahan Tlogoadi serta Padukuhan Bolawen yang telah memfasilitasi segala perijinan dan mendukung penuh untuk kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada Bapak Drs. *Suyudi*, MM. selaku Kepala Desa Tlogoadi beserta jajarannya dan Karang Taruna Padukuhan Bolawen yang telah memberikan ijin dan mendukung penuh kegiatan pengabdian selama 40 hari. Ucapakan terima kasih juga untuk semua donatur yang telah membantu dan mendukung kegiatan di Dusun Bolawen.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Idi, Abdullah. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Mursyid, Moh. (2015). *Be a Writer libraria; Strategi Jitu Menjadi Penulis Kreatif bagi Pustakawan*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

_____ *Undang-Undang Nomor 24 Ayat 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Sarwono, R. Budi. (2017). *Mengendalikan Kegaduhan Sosial 'Klithih' Dengan Ketahanan Keluarga*. Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI. Di Malang, Jawa Timur, Indonesia.